



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

AKU IKI PARANG BARONG

Aku Ini Parang Barong



Penulis: Lismawati
Ilustrator: Dwi Astuti

B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

AKU IKI PARANG BARONG

Aku Ini Parang Barong

Penulis: Lismawati

Ilustrator: Dwi Astuti

Penerjemah: Lismawati

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

AKU IKI PARANG BARONG
AKU INI PARANG BARONG

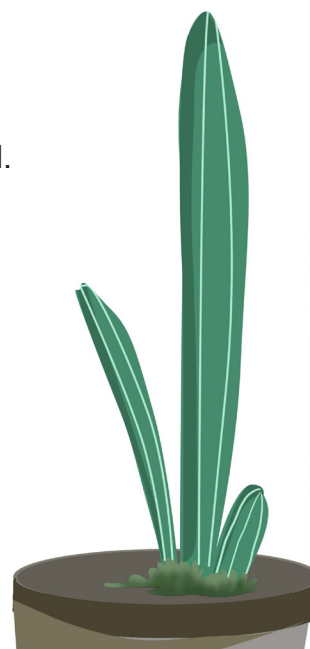
Penulis : Lismawati
Ilustrator : Dwi Astuti
Penerjemah : Lismawati
Penyunting : Nuryantini
Penata Letak: Adhi S

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2023
ISBN 978-623-112-492-0 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18/, Pulang, Milky Cofee, Arial.
ii, 20 hlm: 21 x 29,7 cm.



Kepala Balai Menyapa

Hai, pembaca yang budiman.

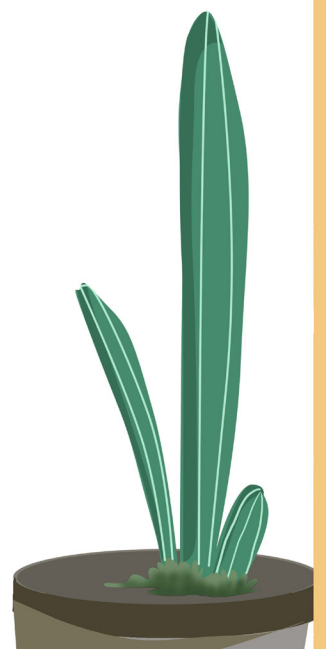
Kami mempersembahkan buku-buku cerita bernuansa lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku-buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Semoga buku ini menumbuhkan minat membaca dan semangat melestarikan bahasa daerah serta menginternasionalkan bahasa Indonesia.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY

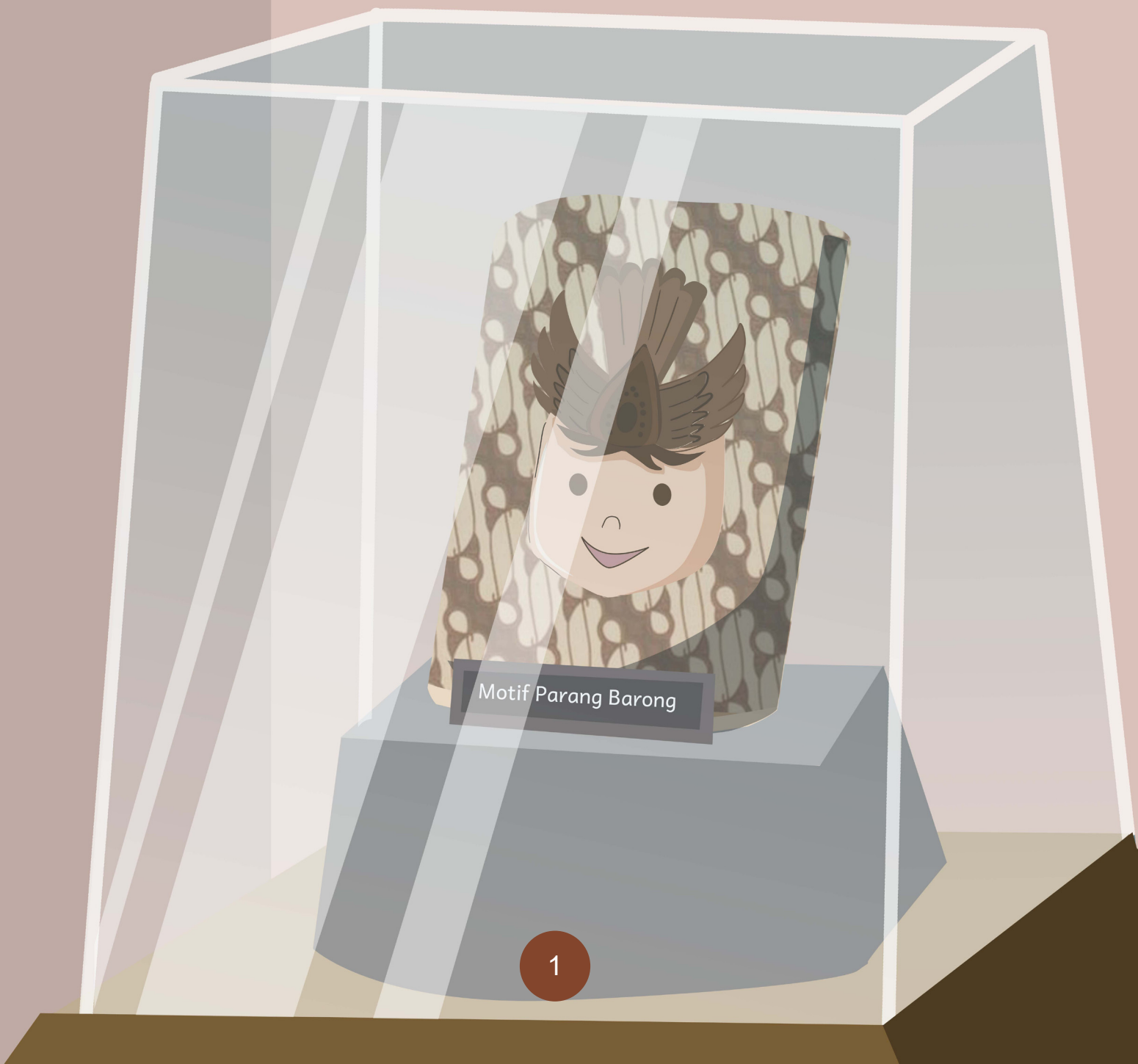
Dwi Pratiwi





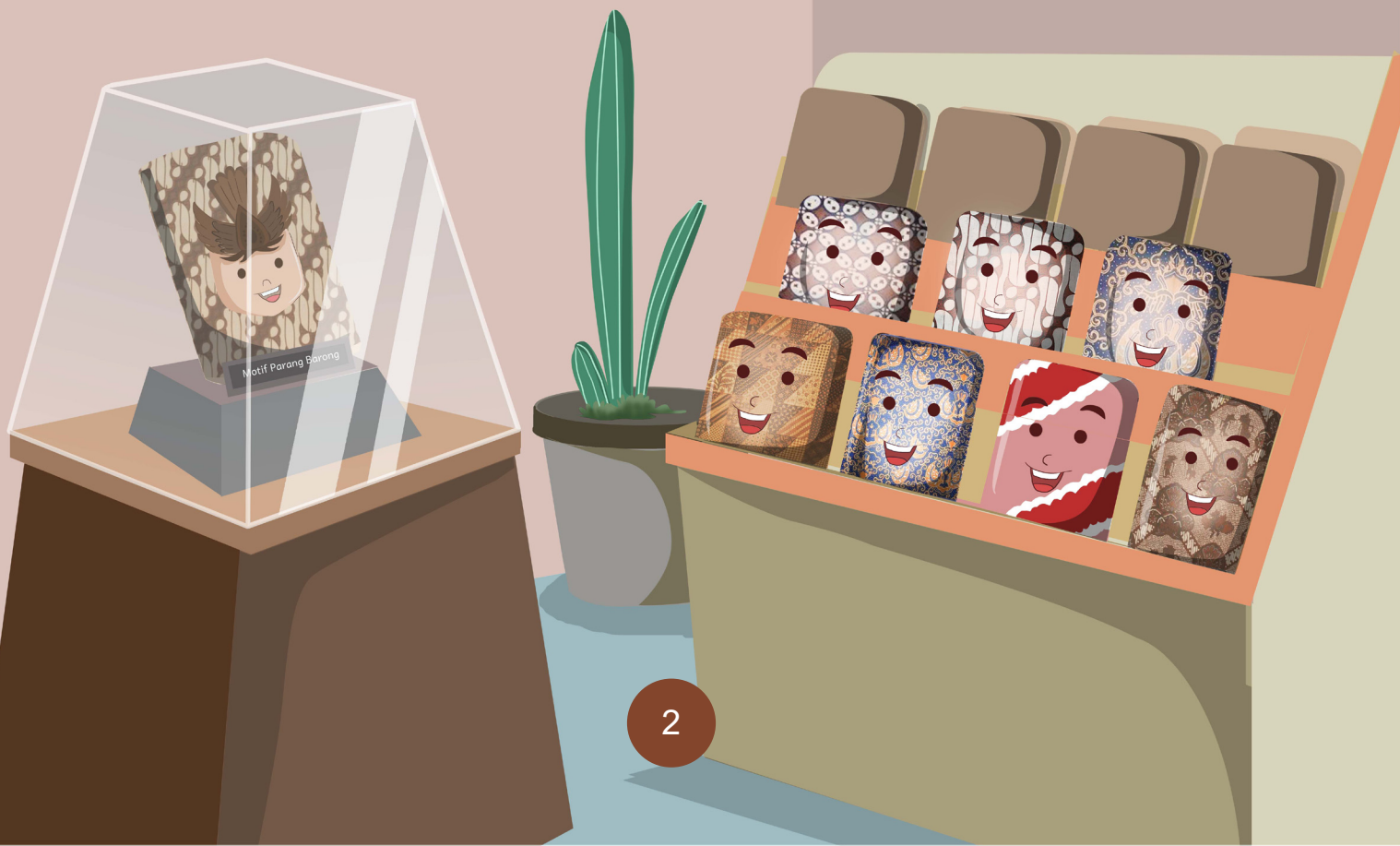
Aku nembe teka.
Sing duwe toko langsung
majang aku.

Aku baru saja tiba.
Pemilik toko langsung
memajangku.



Sawetara bathik ngajak aku kenalan.
Kita ora bisa nggenteni.
Sapa sing bakal nuku awake dhewe?
Samangsa kita ninggalake saka kene?

Beberapa batik mengajaku
berkenalan.
Kami sudah tidak sabar.
Siapakah yang akan membeli kami?
Kapanakah kami pergi dari sini?



Sedina lumaku.
Kancaku, Pamiluto payu.
Rong dina lumaku.
Kancaku, Sindur payu.

Sehari berlalu.
Temanku, si Pamiluto terjual.
Dua hari berlalu.
Temanku, Sindur terjual.



Telung dina lumaku.
Kancaku, Ciptoning payu.
Patang dina lumaku.
Kancaku, Cuwiri payu uga.

Tiga hari berlalu.
Temanku, Ciptoning terjual.
Empat hari berlalu.
Temanku, Cuwiri terjual juga.



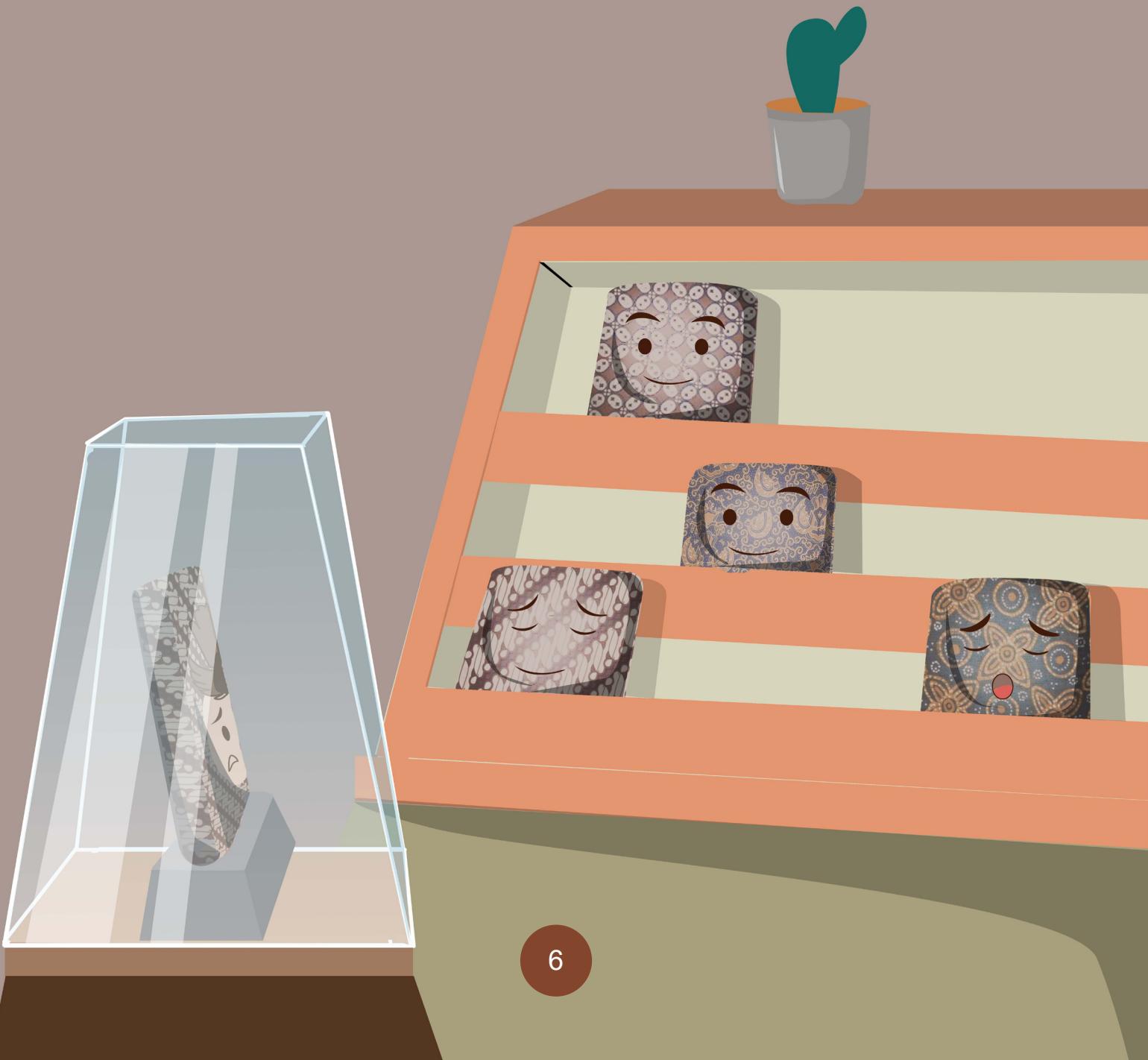
Aku kok durung payu.
Kapan kang bakal nuku aku teka?

Aku belum juga terjual.
Kapan ya, pembeliku datang?



Aku rumangsa sepi.
Kanca-kancaku wis kedol kabeh.

Aku merasa kesepian.
Teman-temanku sudah
terjual semua.



Banjur teka bathik anyar.
Padha apik banget.
Aku isin kenalan.
Aku kangen kanca-kanca sing
wis payu.

Lalu datanglah batik-batik
baru.
Mereka sangat bagus.
Aku malu berkenalan.
Aku merindukan teman-teman
yang telah terjual.



Aku kudu semangat.
Ing tembe, sing nuku aku
mesthi teka.

Aku harus semangat.
Suatu hari nanti, pembeliku
pasti datang.



Kapan dina iku bakal teka, ya?
Aku ora pengin dadi pajangan
selawase.

Aku pengin ana kang nuku aku.
Aku pengin ana kang nganggo
aku.

Kapankah hari itu tiba?
Aku tidak mau menjadi kain
pajangan selamanya.
Aku ingin ada yang membeliku.
Aku ingin ada yang memakaiku.



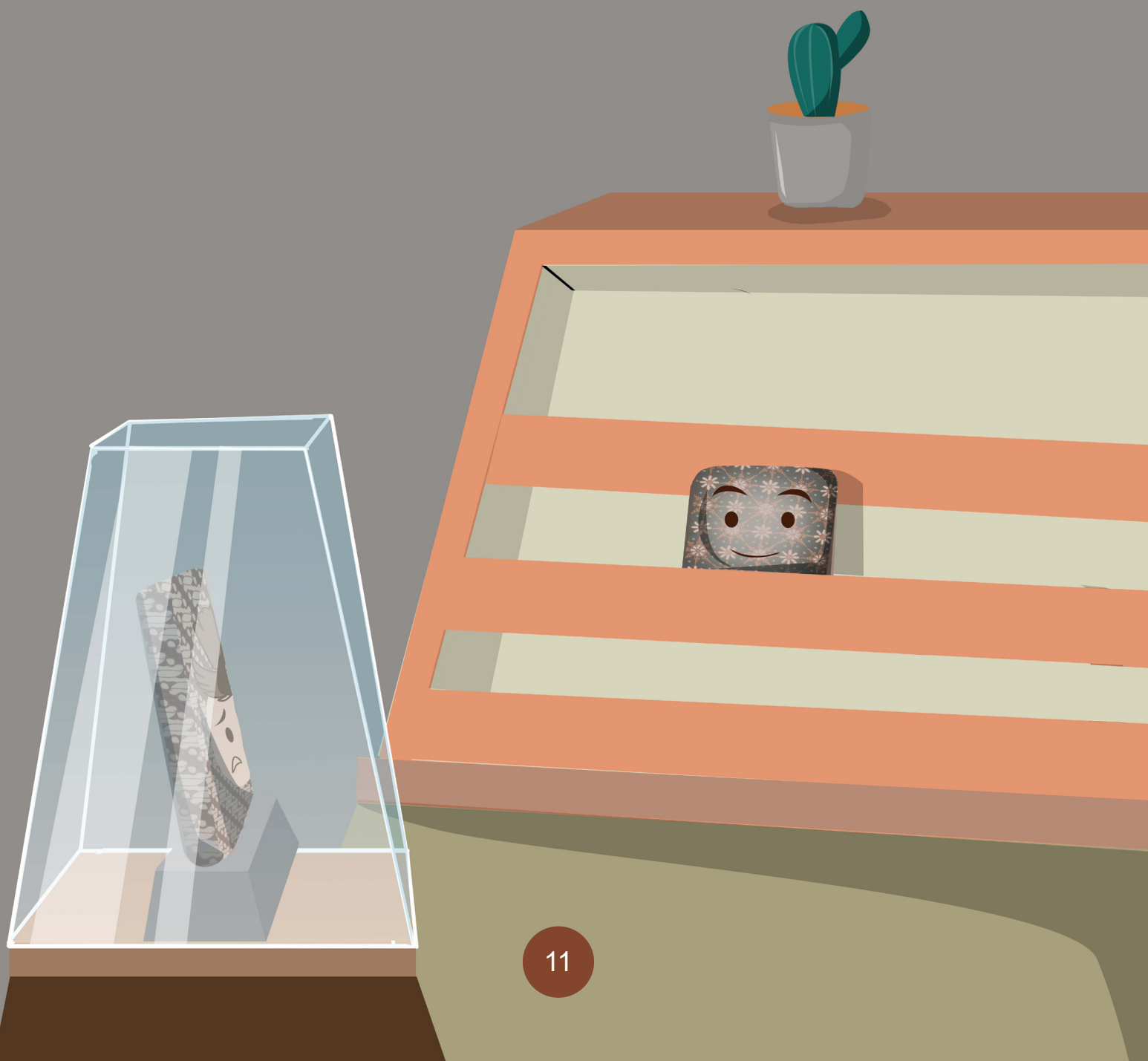
Mbok menawa, ana sing
salah karo aku.
Kainku alus banget.
Motipku apik banget.

Jangan-jangan ada yang salah
denganku.
Kainku sangat lembut.
Motifku sangat bagus.



Kena ngapa aku durung payu?
Ana bathik mangsuli yen aku iki
bathik kusus.
Dheweke kandha, aku ora kanggo
sadhengah wong.

Mengapa aku belum juga terjual?
Sebuah batik menjawab kalau
aku ini batik istimewa.
Katanya, aku tidak untuk
sembarang orang.



Banjur, sapa wong iku?
Yagene dheweke ora enggal-enggal
marani aku?
Aku wiwit kesel ngenteni.

Lalu, siapakah orang itu?
Mengapa dia tidak segera datang
kepadaku?
Aku mulai lelah menunggu.



Wektu tansah lumaku.
Saka sasi nganti setahun.
Bathik-bathik teka lan lunga.
Mung aku kang isih ana ing kene.

Waktu pun terus berlalu.
Dari sebulan menjadi setahun.
Batik-batik datang dan pergi.
Hanya aku yang masih tetap di sini.



Aku iki bathik pajangan.
Ora ana sing pengin aku.
Aku iki Parang Barong kang
melas.
Ora ana sing pengin nuku aku.

Aku ini batik pajangan.
Tidak ada yang
menginginkanku.
Akulah si Parang Barong
yang menyedihkan.
Tidak ada yang mau
membeliku.





Oh, ... kayane aku salah.
Ana sing teka nuku aku.
Aku njerit seneng.



Oh, ... sepertinya aku salah.
Seseorang datang membeliku.
Aku berteriak gembira.



Nalika aku tangi, ana wong
sing nggunakake aku.
Jare corakku nduweni makna
kang jero.
Dheweke ngendika manawa
aku iki minangka pralambang
kawicaksanan.
Jarene, mung Ngarso Dalem
sing bisa nganggo aku.

Aku mesem krungu bab kui.
Samubarang istimewa ana ing
panggonan kang bener.

Ketika aku terbangun,
seseorang telah memakaiku.
Katanya, motifku memiliki
makna yang dalam.
Katanya, aku adalah
lambang dari kebijaksanaan.
Katanya, hanya Sri Sultan
yang boleh memakai aku.

Aku tersenyum
mendengarnya.
Segala sesuatu istimewa di
tempat yang tepat.



Biodata

Penulis dan Penerjemah:

Lisma Laurel, merupakan kelahiran Bangil, Pasuruan. Dia menyukai cerita anak karena dunia anak penuh kebebasan. Kak Lisma bisa kamu sapa di IG [@laurellisma](#) atau Email: lismalaurel@gmail.com

Ilustrator:

Dwi Astuti, S.Pd biasa di sapa Astuty tinggal di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan menempuh Pendidikan Seni Rupa di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Astuty memulai karir sebagai ilustrator sejak 2015 di sebuah penerbit Buku di Surakarta. Ia mulai mengeluti dunia ilustrasi buku anak sejak 2017 silam. Buku yang di Ilustrasikan sudah lebih dari 30 judul. Yuk mengenal lebih dekat dengan Astuty melalui Instagram [@astuty_aspharagus](#), atau melalui email pensilmerah22@gmail.com

Penyunting:

Nuryantini, lahir di Klaten pada 13 Januari 1973. Ia merupakan pegawai Balai Bahasa Provinsi DIY sejak Januari 2005 hingga sekarang. Saat ini aktif sebagai anggota KKLP (Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional) Perkamusan dan Peristilahan yang bertugas menangani kegiatan pemerdayaan kosakata dan pengembangan kamus di kantornya bersama tim. Bagi pembaca yang ingin berkomunikasi, dapat menghubungi posel nurysutopo1@gmail.com atau ponsel [085728900112](tel:085728900112).

(ERDAS
BERLITERASI



UTAMAKAN
Bahasa Indonesia
LESTARIKAN
Bahasa Daerah
KUASAI
Bahasa Asing





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Aku Iki Parang Barong

Aku Ini Parang Barong

Perasaan pesimis dirasakan oleh batik Parang Barong saat teman-teman batiknya telah terjual satu per satu. Senang dan percaya diri saat tiba di toko pertama kali menjadi sirna. Rasa khawatir terus menerus dirasakan oleh Parang Barong karena belum dibeli oleh pelanggan. Akan tetapi, batik lain menyakinkan bahwa akan ada pembeli datang.

Apakah Batik Parang Barong mendapatkan pelanggannya dengan tepat?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

ISBN 978-623-112-492-0 (PDF)



9 786231 124920

